

**PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA
DALAM PEMBUDIDAYAAN LENGKUAS*****EMPOWERMENT OF HOUSEWIFE IN GALANGAN CULTIVATION*****Edward Alfin^{1*}, Novi Marliani¹, Rita Ningsih¹, Diah Turis Kaernirawati^{2,3}**¹Universitas Indraprasta PGRI²Universitas Krisnadwipayana³Perempuan Tani HKTI

*Email: edwardalfin@gmail.com.

(Diterima 19-01-2022; Disetujui 21-02-2022)

ABSTRAK

Pemanfaatan tanaman di Indonesia, khususnya daerah pelosok belum optimal. Optimalisasi pemanfaatan tanaman salah satunya tanaman obat dirasa perlu, agar dapat berkembang dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Tanaman obat ini merupakan bahan ramuan yang berkhasiat dalam menjaga, meningkatkan dan menanggulangi kesehatan. Permasalahan ini juga terjadi di daerah Tajurhalang Bogor, sehingga perlu dicari jalan keluarnya. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah 1) memberikan informasi tentang lengkuas kepada masyarakat khususnya ibu-ibu, 2) memberikan pelatihan pembudidayaan lengkuas. Metode yang dipergunakan adalah observasi, diskusi, penyuluhan dan pendampingan. Hasil yang didapatkan yaitu 1) masyarakat khususnya ibu-ibu bertambah pengetahuannya mengenai lengkuas, 2) ibu-ibu dapat membudidayakan tanaman lengkuas secara mandiri di pekarangannya.

Kata kunci: Budidaya, Lengkuas

ABSTRACT

Utilization of plants in Indonesia, especially remote areas has not been optimal. Optimizing the use of plants, one of which is medicinal plants, is deemed necessary, so that they can develop and be used by the community. This medicinal plant is an ingredient that is efficacious in maintaining, improving and overcoming health. This problem also occurs in the Tajurhalang area of Bogor, so it is necessary to find a way out. The objectives of this activity are 1) providing information about galangal to the community, especially mothers, 2) providing training on galangal cultivation. The method used is Observation, Discussion, Counseling and mentoring. The results obtained are 1) the community, especially mothers, increases their knowledge about galangal, 2) mothers can cultivate galangal plants independently in their yards.

Keywords: Cultivation, Galangal

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kaya dengan keanekaragaman hayati jenis tanaman yang tersebar di seluruh tanah air, dan sebagian jenis digunakan sebagai bahan obat tradisional dan juga makanan sehari-hari. Oleh karena itu, keanekaragaman hayati yang ada di Indonesia merupakan kekayaan dan sumber daya alam yang harus dipelihara dan dikelola untuk dapat menjadi warisan leluhur dan bermanfaat bagi masyarakat dalam pemeliharaan kesehatan. Tanaman jenis-jenis obat atau yang dapat dimanfaatkan harus dikembangkan atau dibudidayakan menurut adaptasi lingkungan atau tumbuh sesuai dengan tempat tumbuhnya masing-masing. Namun, pengelolaan tanaman ini masih belum optimal sehingga perlu membudidayakan tanaman-tanaman ini agar dapat berkembang

secara optimal dan dimanfaatkan seluas-luasnya oleh masyarakat sebagai bahan ramuan yang berkhasiat dalam menjaga, meningkatkan dan menanggulangi kesehatan.

Kali ini tim pengabdian masyarakat akan melakukan pembudidayaan salah satu tanaman obat yaitu tanaman lengkuas di pekarangan dan lahan lahan kosong di sekitar kebun buah nikade astuti daerah Tajurhalang, Bojong Gede, Bogor, Jawa Barat. Lengkuas adalah tanaman tegak yang tingginya 2 m atau lebih. Batangnya yang muda keluar sebagai tunas dari pangkal batang tua. Seluruh batangnya ditutupi pelepah daun batangnya ini bertipe batang semu. Daunnya tunggal, bertangkai pendek, berbentuk daun lanset memanjang, ujungnya runcing, pangkalnya tumpul, dan tepinya rata. Ukurannya daunnya adalah 25-50 cm × 7-15 cm. Pelepah daunnya berukuran 15-30 cm, beralur, dan berwarna hijau. Buahnya termasuk buah buni, bulat, keras, dan hijau sewaktu muda, dan coklat, apabila sudah tua. Umbinya berbau harum, ada yang putih, juga ada yang merah. Menurut ukurannya, ada yang besar juga ada yang kecil. Karenanya yang dibedakan berdasarkan warna dan ukuran rimpangnya. Rimpangnya ini merayap, berdaging, kulitnya mengkilap, beraroma khas, ia berserat kasar, dan pedas jika tua. Untuk mendapatkan rimpang muda yang belum banyak seratnya, panen dilakukan pada saat tanaman berusia 2,5-4 bulan.

Lengkuas kerap dijadikan sebagai bumbu makanan khas Indonesia dan Asia. Rempah yang sekilas mirip dengan jahe ini tidak hanya mampu menyedapkan rasa makanan, tapi juga bermanfaat bagi kesehatan. Selama berabad-abad, lengkuas telah dijadikan tanaman obat untuk mengatasi atau mencegah berbagai macam penyakit. Khasiat lengkuas sebagai obat tradisional tidak diragukan lagi, karena rempah ini diketahui mengandung banyak senyawa penting yang bermanfaat bagi kesehatan, seperti galangin, asam felonik, polifenol, dan flavonoid.

Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah 1) memberikan informasi tentang lengkuas kepada masyarakat khususnya ibu-ibu, 2) memberikan pelatihan pembudidayaan lengkuas.

BAHAN DAN METODE

Lokasi pelaksanaan pengabdian masyarakat ini terletak di Kampung Tajurhalang Bojonggede Kabupaten Bogor. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dari bulan April – Juli 2021. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat khususnya ibu rumah tangga sehingga dapat memanfaatkan pekarangan dan tanah kosong yang tidak terawat di Tajurhalang.

Metode dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah observasi, diskusi, penyuluhan dan pendampingan. Metode observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai lingkungan di Kampung Tajurhalang. Dengan observasi ini akan diperoleh data berupa keadaan kampung Tajurhalang, serta permasalahan-permasalahan lingkungan yang ada. Diskusi dilakukan untuk membahas mengenai solusi dari permasalahan lingkungan di Kampung Tajurhalang. Diskusi ini terjadi antara tim pengabdian dengan mitra kegiatan yaitu warga kampung Tajurhalang. Dari diskusi ini diperoleh solusi untuk permasalahan lingkungan di Kampung Tajurhalang. Tim PkM memberikan program bimbingan dan pendampingan setelah penyuluhan diberikan. Hal ini bertujuan untuk memberikan arahan dan pendampingan selama kegiatan budidaya lengkuas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Berdasarkan rancangan kegiatan yang akan dilakukan oleh tim abdimas Setelah mendapatkan ijin dari pihak setempat (tahap persiapan), kemudian dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan menyampaikan materi tentang budidaya tanaman lengkuas kepada masyarakat sekitar yang ada di kebun buah nikade yang bertempat di Tajurhalang Bojong Gede Bogor.

Datang langsung ke lokasi kegiatan adalah langkah awal yang dilakukan oleh tim abdimas sebagai langkah persiapan yang tim lakukan. lokasi kegiatan berada di kebun buah jambu merah nikade yang bertempat di Tajurhalang Bojong Gede Bogor. Lokasi ini berada kurang lebih sekitar 25 km dari Kampus Universitas Indraprasta PGRI. Tim abdimas bertemu dengan perwakilan Himpunan Perempuan Tani Indonesia (Ibu Nurdeni) dan pengelola tempat (Ibu Nikade) untuk meminta izin mengadakan dan memulai kegiatan tersebut.

Selain meminta izin, tim melakukan wawancara/diskusi dengan Ibu Nikade dan juga ibu Nurdeni dalam rangka diskusi untuk mengetahui permasalahan yang ada di lingkungan di kebun buah nikade yang bertempat di Tajurhalang Bojong Gede Bogor. Permasalahan-permasalahan yang muncul di antaranya adalah banyak waktu luang yang tidak digunakan oleh ibu-ibu maupun bapak-bapak dan bertambahnya pasien covid di kebun buah nikade yang bertempat di Tajurhalang Bojong Gede Bogor. Kurangnya pemahaman akan pembudidayaan tanaman lengkuas yang alami, mudah, murah dan efektif serta banyak manfaatnya. Dengan adanya permasalahan tersebut tim abdimas menawarkan untuk mengadakan kegiatan pembudidayaan tanaman lengkuas dalam rangka mengisi waktu

luang ibu-ibu dan bapak-bapak di sekitar kebun buah nikade yang bertempat di Tajurhalang Bojong Gede Bogor.

Adapun pelatihan yang diberikan meliputi materi: pelatihan, penanaman dan pembudidayaan lengkuas. Karena kondisi sedang pandemi, maka sesuai dengan kesepakatan antara tim pelaksana kegiatan dilaksanakan dalam 2 kali. Kegiatan dilakukan secara *offline* dan *online*. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan

Pembahasan Hasil Kegiatan

Kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemberdayaan masyarakat dengan menitik beratkan pada peningkatan kemampuan dan pemahaman terhadap tanaman obat telah di laksanakan. Penyampaian informasi mengenai tanaman obat/rempah dalam hal ini lengkuas dapat dilakukan dengan baik.

Menurut Sulistyani (2017), pemberdayaan adalah tindakan dan langkah untuk melakukan suatu keproduktifan secara terstruktur untuk melihat masyarakat yang belum paham mengenai. Masyarakat merupakan objek dari pemberdayaan. Emile Durkheim mendefinisikan masyarakat adalah kenyataan setiap objektif di dalam diri para individu yang saling membutuhkan. Masyarakat merupakan komunitas atau kelompok yang saling membutuhkan dan berinteraksi dalam mencapai tujuan bersama (Murdiyanto, 2020). Pemberdayaan masyarakat menurut Kusiawati (2017) merupakan upaya untuk memberikan daya atau kekuatan bagi masyarakat untuk dapat keluar dari permasalahan yang dihadapinya. Ruswaji & Chodariyanti (2020) berpendapat bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan mereka yang mampu membangun perubahan terhadap suatu keadaan yang terjadi. Sementara menurut Purnomo dalam Kamaluddin & Tamrin (2019) dalam upaya mengembangkan otonomi masyarakat dengan pendekatan partisipatif untuk mempunyai wawasan serta potensi dalam memajukan sumberdaya lingkungan disebut dengan pemberdayaan masyarakat.

Dalam pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) sebagai model pembangunan yang berbasis rakyat, menggerakkan partisipasi masyarakat bukan hanya essensial untuk mendukung kegiatan pembangunan yang digerakkan pemerintah, tetapi juga agar masyarakat berperan lebih besar dalam kegiatan yang dilakukannya sendiri. Dengan demikian menjadi tugas penting manajemen pembangunan untuk membimbing, mengarahkan dan menciptakan iklim yang mendukung kegiatan pembangunan yang dilakukan oleh masyarakat. Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat bawah (*grass root*) yang dengan segala keterbatasannya belum mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan, sehingga pemberdayaan masyarakat tidak hanya penguatan individu tetapi juga pranata-pranata sosial yang ada. Menanamkan nilai-nilai buaya modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, tanggung jawab adalah bagian penting dalam upaya pemberdayaan. Tiga upaya pokok dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu: 1) menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*), 2). Memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat (*empowering*), dan 3)

melindungi dan membela kepentingan masyarakat bawah (*protecting*) nampaknya menjadi 3 (tiga) pilar utama pemberdayaan masyarakat sebagai model pembangunan yang berbasis rakyat (Noor, 2011). Keluarga mempunyai peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan sosial. Peran yang lebih dominan adalah peran seorang ibu untuk mengurus rumah tangga dan membantu suami dalam menambah pendapatan keluarganya (Telaumbanua dan Nugraheni, 2018).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ibu rumah tangga dapat diartikan sebagai seorang wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumahtangga (tidak bekerja di kantor). Ibu rumah tangga adalah wanita yang banyak menghabiskan waktunya di rumah dan mempersembahkan waktunya tersebut untuk mengasuh dan mengurus anak anaknya menurut pola yang diberikan masyarakat umum (Dwijayananti, 1999). Dalam bahasa lain dipahami bahwa ibu rumah tangga adalah wanita yang mayoritas waktunya dipergunakan untuk mengajarkan dan memelihara anak anaknya dengan pola asuh yang baik dan benar (Kartono, 2011).

Ibu rumah tangga memberi sumbangan besar terhadap pendapatan rumah tangga. Ibu rumah tangga mempunyai kegiatan untuk mengembangkan diri yaitu melalui aktivitas-aktivitas domestik, aktivitas ekonomi produktif dan aktivitas sosial dalam rumah tangga. Ibu rumah tangga mempunyai peran ganda, bukan hanya mengurus aktivitas domestik tetapi juga ikut serta dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Hal tersebut terjadi karena tekanan ekonomi dalam rumah tangga yang semakin besar dan rendahnya pendapatan suami. Partisipasi wanita saat ini bukan sekedar menuntut persamaan hak, tetapi juga menyatakan arti bagi pembangunan dalam masyarakat di Indonesia. Secara umum alasan ibu rumah tangga bekerja adalah untuk membantu ekonomi keluarga. Keadaan perekonomian yang semakin tidak menentu, kesempatan kerja semakin terbatas karena persaingan yang semakin ketat, harga-harga kebutuhan pokok yang semakin meningkat, pendapatan keluarga yang cenderung tidak meningkat akan berakibat pada terganggunya stabilitas perekonomian keluarga (Telaumbanua dan Nugraheni, 2018).

Pendapatan wanita atau Ibu rumah tangga menurut Wawansyah *et al* (2012) mempunyai pengaruh cukup besar terhadap pendapatan rumah tangga. Kondisi inilah yang mendorong ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya menekuni sektor domestik (mengurus rumah tangga), kemudian ikut berpartisipasi di sektor publik dengan ikut serta menolong perekonomian keluarga. Sebagai tenaga kerja wanita dalam keluarga, umumnya ibu rumah tangga cenderung memilih bekerja di sektor informal. Hal ini dilakukan agar

dapat membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga. Faktor utama yang mempengaruhi ibu rumah tangga bekerja adalah karena faktor kebutuhan fisiologi, kemudian disusul karena faktor pemahaman akan pekerjaan, rasa bangga, pekerjaan yang menantang, keinginan untuk berkembang, dan faktor tanggung jawab. Sementara faktor pengakuan diri tidak lah merupakan faktor utama yang menyebabkan ibu rumah tangga harus bekerja.

Selain faktor internal ini, faktor eksternal yang menyebabkan ibu rumah tangga bekerja adalah faktor gaji, kondisi kerja, gaya kepemimpinan, hubungan antar rekan kerja, ketersediaan material, keselamatan kerja, dan imbalan atau hukuman. Secara umum wanita mempunyai peran baik sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai pencari nafkah, dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang tercermin dalam curahan waktu kerja wanita. Menurut Wawansyah *et al* (2012), curahan waktu kerja wanita secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu: curahan waktu kerja untuk kegiatan ekonomi (mencari nafkah) dan kegiatan non ekonomi yaitu kegiatan dasar, kegiatan sosial, dan kegiatan rumah tangga

Rahmawati dan Alfalathi (2021), menyatakan bahwa penyuluhan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya ibu rumah tangga dalam pekarangan. Pekarangan yang sempit dimanfaatkan seoptimal mungkin dan menjadikan hasil yang bernilai, sehingga nantinya dapat memproduksi sayuran melalui teknik hidroponik sebagai sumber ketahanan pangan dan juga penghasilan tambahan bagi ekonomi keluarga. Selain meningkatkan kesadaran masyarakat, pemanfaatan pekarangan juga dapat meningkatkan pendapatan dari bidang kewirausahaan, khususnya masyarakat yang berkegiatan di rumah sehingga menjadi pendorong perekonomian di daerah dan selanjutnya dapat mengentaskan kemiskinan (Kartika *et al*, 2021). Terciptanya prilaku hidup dan lingkungan yang bersih, nyaman dan sehat dapat dicapai dengan dengan langkah-langkah: 1) membangun kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan, (2) meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan, dan (3) meningkatkan partisipasi masyarakat dalam hal kebersihan dan kesehatan lingkungan (Basuki *et al*, 2020).

Beberapa senyawa fenol yang terkandung pada ekstrak etanol rimpang lengkuas merah, salah satunya senyawa dengan berat molekul 164 g/mol yang mempunyai rumus molekul $C_{10}H_{12}O_2$. Rimpang lengkuas merah merupakan salah satu tanaman yang berkhasiat dalam pengobatan yang mengandung senyawa fenol. Hasil fitokimia ekstrak etanol rimpang lengkuas merah menunjukkan bahwa rimpang lengkuas merah mengandung senyawa flavonoid, triterpenoid/steroid, senyawa fenolik, dan saponin. Senyawa fenol dan flavonoid merupakan sumber antioksidan alami yang biasanya terdapat dalam tumbuhan. Antioksidan merupakan senyawa yang dapat menghambat oksidasi

dengan cara bereaksi dengan radikal bebas reaktif membentuk radikal bebas tak reaktif yang relatif stabil (Yuliani *et al*, 2011).

Lengkuas merah yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan obat adalah rimpangnya yang mengandung senyawa kimia antara lain mengandung minyak atsiri, minyak terbang, eugenol, seskuiterpen, pinen, metil sinamat, kaemferida, galangan, galangol, dan kristal kuning. Minyak atsiri yang dikandungnya antara lain galangol, galangin, alpinen, kamfer, dan metil sinamat. Beberapa kegunaan lengkuas sebagai tanaman obat diantaranya sebagai obat rematik, sakit limpa, membangkitkan nafsu makan, bronkhitis, morbili, panu, anti bakteri, membersihkan darah, mempermudah pengeluaran angin dari dalam tubuh, mencairkan dahak, mengharumkan serta merangsang otot (Kunia, 2006).

Lengkuas sering dijadikan sebagai salah satu bahan baku dalam pembuatan ramuan-ramuan obat tradisional atau yang biasa disebut dengan nama jamu dan juga lalu lengkuas memiliki banyak fungsi lainnya. Selain manfaatnya yang sangat besar sebagai obat, buah lengkuas juga digunakan secara umum oleh masyarakat sebagai salah satu bahan penyedap makanan alami.

Membudidayakan tanaman lengkuas dan bercocok tanam lengkuas bisa menjadi kegiatan yang menarik bagi kita. Kita bisa dengan mudah menumbuhkan tanaman lengkuas yang bermanfaat ini di halaman rumah kita untuk kemudian dikonsumsi sendiri hasilnya. Akan tetapi budidaya lengkuas dengan tujuan untuk berbisnis juga bisa menjadi alternatif usaha yang baik, apalagi dalam kondisi sekarang yang banyak diharuskan di rumah karena kondisi pandemi covid 19. Budidaya lengkuas yang tepat akan sangat baik sehingga kita tahu gambaran tentang bagaimana menumbuhkan tanaman obat yang kaya manfaat ini.

Lahan ideal untuk tanaman lengkuas lengkuas dapat tumbuh subur di wilayah yang terletak di dataran tinggi maupun di wilayah yang terletak di dataran rendah. Idealnya kita bisa menumbuhkan tanaman lengkuas di wilayah yang terletak di ketinggian di bawah 1.200 meter dari permukaan laut. Sedangkan suhu udara yang ideal untuk tanaman lengkuas yaitu sekitar 25 derajat celcius, tanaman lengkuas juga membutuhkan tingkat kelembaban udara yang sedang dan sinar matahari yang cukup banyak.

Pengolahan lahan untuk budidaya lengkuas yang baik adalah dilakukan setidaknya dua minggu sebelum penanaman. Hal ini dimaksudkan supaya tanah terbebas dari senyawa-senyawa racun setelah dibalik. Kegiatan pengolahan lahan meliputi membajak tanah, membuat bedengan, memupuk tanah dan juga mengatur tingkat keasaman tanah hingga pas.

Pembibitan lengkuas yang baik ialah bakal hasil panen yang melimpah, oleh karena itu kita harus memilih bibit dengan seksama sebelum menanamnya. Bibit yang baik bisa diambil langsung dari kebun lengkuas, dan bukan membeli lengkuas di pasar. Kemudian beberapa hal penting yang harus dicermati dalam pemilihan bibit yaitu dipilih bibit dari pohon lengkuas yang sudah cukup tua. Selanjutnya, dipilih juga bibit lengkuas dari pohon yang sehat dan bebas dari gangguan hama maupun penyakit.

Penyemaian bibit lengkuas adalah mendapatkan bibit lengkuas yang baik, langkah selanjutnya sebelum menanam yaitu penyemaian. Bibit disemaikan terlebih dahulu di lahan khusus yang disiapkan untuk persemaian. Persemaian bisa dilakukan di dalam peti kayu. Cara persemaian di dalam peti kayu yaitu dengan bibit lengkuas dipatahkan hingga masing-masing memiliki sekitar 4 mata ruas, lalu dijemur sehari. Selanjutnya bibit dimasukkan ke dalam kotak kayu secara berlapis dengan urutan bibit, abu sekam dan seterusnya.

Setelah bibit ditumbuhi tunas lengkuas yang baru, selanjutnya siap untuk ditanam di bedengan. Cara tanam lengkuas cukup sederhana yakni dengan memasukkan bibit ke dalam masing-masing lubang tanam lalu ditimbun dengan tanah, tetapi tunasnya biarkan menyumbul ke atas. Selanjutnya tanaman terus dirawat dengan diberi pupuk dan disiram secara teratur. Buah lengkuas akan tumbuh secara optimal dan siap untuk dipanen ketika telah memasuki umur sekitar 11 bulan.

Dengan pengetahuan yang telah diberikan tersebut, maka secara tidak langsung telah memberikan pemahaman mengenai tanaman lengkuas ini. Pemahaman ini perlu untuk mensiasati keberlangsungan budidaya lengkuas.

KESIMPULAN DAN SARAN (TNR 12, Bold, spasi 1,5)

Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat dari kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul pemberdayaan ibu rumah tangga dalam pembudidayaan lengkuas adalah:

1. Tersebarnya informasi yang baik dan memadai tentang pembudidayaan lengkuas kepada masyarakat, khususnya ibu rumah tangga.
2. Dengan tersebarnya informasi tersebut, maka pelatihan pembudidayaan lengkuas terhadap ibu rumah tangga berjalan dengan baik dan lancar.

Saran

Pengelolaan tanaman ini masih belum optimal sehingga perlu diperluas membudidayakan tanaman ini agar dapat berkembang secara optimal dan dimanfaatkan seluas-luasnya oleh masyarakat sebagai bahan ramuan yang berkhasiat dalam menjaga, meningkatkan dan menanggulangi kesehatan. Juga lebih memotivasi masyarakat untuk memanfaatkan lahan pekarangan rumah untuk dijadikan budidaya tanaman lengkuas tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, A. (2010). *Tanaman Obat Indonesia.*, Buku 3. Jakarta: Salemba Medika
- Andayani, A. A. I., Martono, E., & Muhamad, M. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(1), 1.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basuki KH, Rosa NM, Alfin E. (2020). Membangun Kesadaran Masyarakat Dalam Menata Lingkungan Yang Asri, Nyaman dan Sehat. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/1460>. Vol-4, Issue-1. Pages1-9
- Dalimartha, S. (2009). *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia*. Depok: Puspaswara. ISBN 978-979-1480-19-2.
- Dwijayananti, J. (1999). Perbedaan Motif Antara Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Dan Yang Tidak Bekerja Dalam Mengikuti Sekolah Pengembangan Pribadi Dari Jhon Robert Power. *Media Psikologi Indonesia* , 14 (55).
- Kamaluddin, A. K., & Tamrin, M. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Skema Perhutanan Sosial Di Area Kph Ternate – Tidore. *Techno: Jurnal Penelitian*, 8(2), 308.)
- Kartika R, Toto, Lestari MN. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Menghadapi New Normal Era. *Jurnal Galuh* Volume 3, Nomor 2, September 2021, 225-230
- Kartono, K. (2011). *Psikologi Wanita Jilid II (Mengenal Wanita Sebagai Ibu dan Nenek)*. Bandung: Mandar Maju.).
- Kunia K. (2006). *Lengkuas Merah*. Pusat Bioteknologi ITB. Bandung
- Kusiawati, D. (2017). Pendidikan Luar Sekolah ,Universitas Pendidikan Indonesia Pendidikan Luar Sekolah , Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Negeri Malang. *Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 59–72.
- Murdiyanto, E. (2020). *Sosiologi Perdesaan*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press.
- Noor, Munawar. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Volume I, No 2, Juli 2011.
- Rukmini (1981). *Proyek Penelitian Sumber Daya Ekonomi: Ubi-ubian*. Jakarta: LIPI bekerjasama dengan Balai Pustaka.
- Ruswaji, R., & Chodariyanti, L. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Desa Kepada Kelompok Ibu-Ibu Pkk dan Karang Taruna melalui Program Pelatihan “Hidroponik.” *Jurnal Abdimas Berdaya : Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(01), 1.

- Telaumbanua, M & , M. Nugraheni. (2018). Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *Sosio Informa Vol. 4, No. 02, Mei - Agustus, Tahun 2018. Kesejahteraan Sosial*.
- Yuliani N, Syawaalz A, Lisna M. (2011). Ekstraksi dan Identifikasi Pendahuluan Golongan Senyawa Fenol dari Rimpang Lengkuas Merah (*alpinia purpurata* (vieill) k. sch). *Jurnal Sains Natural Universitas Nusa Bangsa Vol. 1, No. 2, Juli 2011, 111 – 118*
- Wawansyah, H., Gumilar, I., dan Taufiqurahman, A. (2012). “Kontribusi ekonomi produktif wanita nelayan terhadap pendapatan keluarga nelayan”. *Jurnal Perikanan dan Kelautan, 3(3), 95-106*.